

**DAMPAK MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS KUALITAS  
LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FIKA PADILAH**  
**1910011111012**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS KUALITAS  
LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA

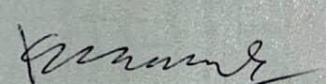
Oleh

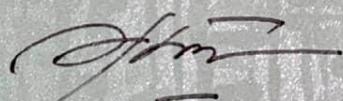
Nama : FIKA PADILAH  
NPM : 1910011111012

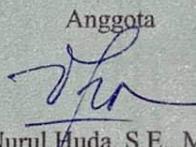
Tim Pengaji

Ketua

Sekretaris

  
(Kasman Karimi, S.E., M.Si)

  
(Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si)

Anggota  
  
(Nurul Huda, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Pada tanggal 18 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan



## **JUDUL SKRIPSI**

**DAMPAK MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS KUALITAS  
LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA**

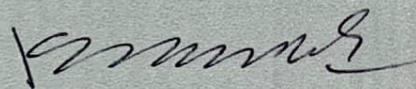
Oleh

Nama : FIKA PADILAH  
NPM : 1910011111012

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji  
Pada tanggal 18 Agustus 2023

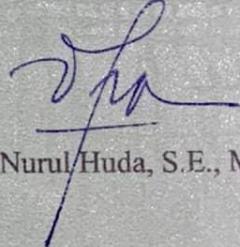
Menyetujui

Pembimbing



(Kasman Karimi, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

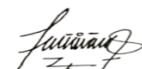
## **LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fika Padilah  
NPM : 1910011111012  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 18 Agustus 2023  
Penulis



Fika Padilah  
Npm:1910011111012

# **DAMPAK MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA**

**Fika Padilah<sup>1</sup>, Kasman Karimi<sup>2</sup>**

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

**Fikaf8327@gmail.com<sup>1</sup>, kasmankarimi@bunghatta.co.id<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

Kualitas lingkungan sering diangkat dalam konferensi tingkat tinggi (KTT). Dikarenakan tingginya kesadaran pemerintah dunia mengenai betapa pentingnya kualitas lingkungan, dimana sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Kualitas lingkungan yang buruk dan pemanasan global dianggap sebagai salah satu masalah paling parah di dunia beradab saat ini. Kualitas lingkungan telah menjadi masalah penting diberbagai penjuru wilayah di Indonesia. Munculnya kepedulian publik atas masalah lingkungan telah memicu upaya untuk memahami lebih jelas dan mulai mengambil langkah serta alasan sebenarnya tentang masalah maupun sebab akibat dari kualitas lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Ipm, Jumlah Kendaraan Bermotor, Kualitas Lingkungan Hidup

# **MACROECONOMIC IMPACT ON ENVIRONMENTAL QUALITY INDEX IN INDONESIA**

**Fika Padilah, Kasman Karimi<sup>2</sup>**

**Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Bung  
Hatta University**

**Fikaf8327@gmail.com<sup>1</sup>, kasmankarimi@bunghatta.co.id<sup>2</sup>**

## **ABSTRACT**

Environmental quality is often raised in high-level conferences (Summits). Due to the high awareness of world governments about how important environmental quality is, which greatly influences the quality of people's lives. Poor environmental quality and global warming are considered one of the most serious problems in the civilized world today. Environmental quality has become an important issue in various parts of Indonesia. The emergence of public concern over environmental issues has triggered efforts to understand more clearly and begin to take steps as well as the real reasons for the problems and the causes and effects of environmental quality.

Economic growth has a negative and significant effect on the environmental quality index in Indonesia from 2018 to 2022. Poverty has a positive and significant effect on the environmental quality index in Indonesia from 2018 to 2022. The population has a positive and significant effect on the environmental quality index in Indonesia from 2018 to 2022. The human development index has a positive and significant effect on the environmental quality index in Indonesia from 2018 to 2022. The number of motorized vehicles has a positive and significant effect on the environmental quality index in Indonesia from 2018 to 2022 .

**Keywords:** Economic Growth, Poverty, Total Population, Ipm, Number of Motorized Vehicles, Quality of the Environment

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Kualitas Lingkungan .....	21
2.1.1 Defenisi Kualitas Lingkungan .....	21
2.1.2 Faktor Faktor Kualitas Lingkungan Hidup .....	22
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.2.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.3 Faktor Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.3 Kemiskinan.....	26
2.3.1 Defenisi Kemiskinan.....	26
2.3.2 Bentuk Bentuk Kemiskinan .....	27
2.3.3 Jenis Jenis Kemiskinan.....	29
2.4 Jumlah Penduduk.....	29
2.4.1 Defenisi Jumlah Penduduk.....	29
2.4.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	31
2.5.1 Defenisi Indeks Pembangunan Manusia .....	31
2.5.2 Faktor-faktor IPM.....	32
2.6. Jumlah Kendaraan Bermotor .....	33

2.7 Hubungan Antar Variabel.....	34
2.7.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup.....	34
2.7.2 Hubungan Kemiskinan Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup .....	35
2.7.3 Hubungungan Jumlah Penduduk Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup .....	36
2.7.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup...	37
2.7.5 Hubungan Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup....	38
2.7 Penelitian Terdahulu.....	39
2.8 Kerangka Konseptual .....	56
2.9 Hipotesis Penelitian .....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	58
3.2 Objek Penelitian.....	58
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	60
3.4.1 Variabel Dependen .....	60
3.4.2 Variabel Independen.....	60
3.5 Metode Analisis data .....	62
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	62
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	62
3.5.3 Analisis Induktif.....	68
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Keadaan Geografis .....	72
4.2 Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	73
4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018- 2022 .....	75
4.4 Perkembangan Kemiskinan Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	77
4.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	79

4.6 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	81
4.7 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022.....	83
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN\.....</b>	<b>85</b>
5.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	85
5.1.1 Hasil Pengujian Normalitas .....	85
5.1.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	86
5.1.3 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	87
5.1.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	89
5.2 Pengujian Hipotesis.....	92
5.2.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	92
5.2.2 Pengujian F-Statistik.....	93
5.2.3 Hasil Pengujian t-Statistik .....	94
5.3 Analisis Regresi Panel.....	95
5.3.1 Analisis Regresi Panel Dengan Common Effect Model .....	96
5.3.2 Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effect Model.....	97
5.3.3 Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model.....	98
5.4 Pengujian Signifikansi Regresi Data Panel .....	99
5.4.1 Hasil Pengujian <i>Chow-Test</i> .....	99
5.4.2 Hasil Pengujian Hausman Test .....	100
5.4.3 Hasil Model Terpilih .....	101
5.5 Pembahasan.....	103
5.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia.....	103
5.5.2 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia	104
5.5.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia.....	105
5.5.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia .....	106

5.5.5 Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia .....	107
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
6.1 Kesimpulan.....	109
6.2 Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1.....	5
Tabel 1. 2.....	7
Tabel 1. 3.....	10
Tabel 1. 4.....	12
Tabel 1. 5.....	14
Tabel 1. 6.....	16

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil 'alamin*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang berjudul **“DAMPAK MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA. Selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Kasman Karimi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar serta meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.
6. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si, Selaku Tim Dosen Penguji yang telah

- memberikan kritikan serta masukan yang membangun.
7. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
  8. Terimakasih kepada Orangtuaku yang tercinta dan tersayang untuk Bapak Arnozen atas segala pengorbanan,perjuangan dan tulus atas kasih sayang, semoga papa sehat dan bahagia selalu. Dan terimakasih untuk mama tercinta Delli S.pd yang selalu mengajarkan dengan setulus hati dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis sampai ketingkat perguruan tinggi.
  9. Terimakasi kepada nenek yang telah merawat ,menyayangi,peduli dan selalu membanggakan penulis dengan sepenuh hati.
  10. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis Andre Rivaldo,Ringga Setiawan, Na,Afilah yang telah memberikan dukungan, doa dan selalu ada buat jadi penyemangat buat peneliti terus maju dan tidak menyerah .
  11. Terimakasih kepada orang terdekat penulis Tomi fajri yang selalu memberi semangat,waktu,perhatian kepada penulis sampai sekarang.
  12. Terimakasih kepada Febra Alvika,Ronaldo Putra selaku senior sekaligus saudara yang selalu bersedia berusaha mengajarkan,membimbing,memberi motivasi,serta semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi
  13. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman dekat saya Gina, Rodian, Tesa,Anggun,Rodiah,Nurul,Cece dan Ferdi yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kita berjumpa lagi, selalu sehat dan jangan pernah lupakan saya.
  14. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar HMI yang telah berproses bersama dan selalu memotivasi penulis agar selalu lebih baik sampai sekarang.
  15. Terimakasih kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2019 yang menjadi saksi perjuangan kita bersama selama di masa perkuliahan, saya berharap kita bisa berjumpa lagi.
  16. Terimakasih buat grup “SYAHDU” yang sudah mau berjuang bersama-sama kita masuk bareng-bareng walupun kita selesainya tidak bersama-sama tapi ika selalu berdoa yang terbaik buat teman anggota syahdu semua.
  17. Terimakasih untuk orang-orang baik yang pernah saya temui selama 4 tahun ini, mungkin saya tidak bisa membala semua kebaikan yang pernah saya dapatkan tapi saya yakin dan percaya doa dan support selalu saya berikan kepada kalian.

18. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan, mencoba kuat dan tegar untuk tetap mampu berdiri di atas kaki sendiri dan selalu mencoba bangkit untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah dari berbagai tekanan baik dari luar maupun dari dalam dari keadaan apapun dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 18 Agustus 2023

Penulis



Fika Padillah

Npm: 1910011111012

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas lingkungan sering diangkat dalam konferensi tingkat tinggi (KTT). Dikarenakan tingginya kesadaran pemerintah dunia mengenai betapa pentingnya kualitas lingkungan, dimana sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Kualitas lingkungan yang buruk dan pemanasan global dianggap sebagai salah satu masalah paling parah di dunia beradab saat ini. Kualitas lingkungan telah menjadi masalah penting diberbagai penjuru wilayah di Indonesia. Munculnya kepedulian publik atas masalah lingkungan telah memicu upaya untuk memahami lebih jelas dan mulai mengambil langkah serta alasan sebenarnya tentang masalah maupun sebab akibat dari kualitas lingkungan.

Kualitas lingkungan ialah kondisi lingkungan yang memberikan dukungan bagi kehidupan manusia disuatu daerah. Namun, keadaan lingkungan tidak lepas dari emisi CO<sub>2</sub> yang berasal dari energi yang digunakan oleh alat transportasi. Sektor transportasi tersebut menjadi salah satu sumber penurunan kualitas lingkungan yang di ukur dari tingkat pengeluaran emisi CO<sub>2</sub> (Putra et al., 2022).

Berdasarkan data yang di peroleh dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) diketahui bahwa kualitas lingkungan hidup mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2022 data yang di peroleh tersebut dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Menurut 34 Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	75.34	76.01	75.61	76.74	78.29
Sumatera Utara	62.49	62.49	69.90	69.02	74.11
Sumatera Barat	69.67	69.66	72.79	73.58	74.98
Riau	63.57	62.39	69.41	70.72	72.13
Jambi	66.91	68.08	70.87	72.67	74.13
Sumatera Selatan	61.78	61.41	69.71	70.83	71.67
Bengkulu	64.16	64.41	69.92	70.04	70.32
Lampung	54.79	57.37	67.46	69.53	70.82
Kep. Bangka Belitung	62.63	64.85	73.50	73.68	72.12
Kep. Riau	64.98	67.01	70.51	70.23	69.19
DKI Jakarta	39.06	42.84	52.98	54.43	63.41
Jawa Barat	48.86	51.69	59.40	50.48	54.65
Jawa Tengah	61.06	60.97	67.72	64.52	64.52
DI Yogyakarta	53.68	49.24	66.65	60.53	66.77
Jawa Timur	59.75	60.25	67.07	68.31	65.96
Banten	49.18	51.09	59.37	67.89	69.92
Bali	57.87	63.09	71.99	71.84	70.89
NTB	63.40	64.59	70.83	70.47	70.56
NTT	66.34	69.67	73.28	73.45	73.49
Kalimantan Barat	67.68	65.91	70.07	71.23	71.93
Kalimantan Tengah	72.55	74.19	72.74	74.64	76.62
Kalimantan Selatan	77.36	61.94	68.43	69.42	71.97
Kalimantan Timur	61.47	80.79	76.46	73.86	74.46
Kalimantan Utara	77.59	78.98	78.49	79.83	80.67
Sulawesi Utara	67.63	65.15	70.69	74.55	79.79
Sulawesi Tengah	75.57	80.23	77.53	76.61	74.17
Sulawesi Selatan	66.01	67.63	70.70	74.66	76.88
Sulawesi Tenggara	75.32	72.03	72.82	76.54	78.66
Gorontalo	74.71	74.97	75.31	76.22	72.73
Sulawesi Barat	71.09	72.03	73.60	75.62	76.77
Maluku	77.76	79.55	75.98	76.54	77.69
Maluku Utara	79.02	78.44	74.71	77.93	78.84
Papua Barat	82.32	83.96	78.65	83.07	84.22
Papua	78.84	81.79	79.75	80.34	81.46

*Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 perbandingan indeks kualitas lingkungan hidup menurut 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang paling tinggi yaitu Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 sebesar 84,22 persen. Sedangkan indeks kualitas lingkungan hidup terendah yaitu Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018 hanya sebesar 39,06 persen, hal ini di sebabkan oleh faktor udara tidak sehat karena kebakaran lahan dan hutan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia, gas buangan kendaraan bermotor, tumpukkan sampah yang semakin meningkat, kondisi kualitas air sungai, danau yang masih kurang baik dan faktor-faktor lainnya.

IKLH ini terbentuk dari tiga komponen yaitu Indeks Kualitas Air,Indeks Kualitas Udara,Indeks Kualitas Lahan.Indeks Kualitas Udara biasanya dihitung berdasarkan lima pencemaran utama yaitu oksidan/ozon,bahan partikel,karbon monoksida,sulfur dioksida(SO<sub>2</sub>) dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>).

Kemudian untuk perhitungan indeks kualitas air umtuk IKLH tahun menggunakan metode IKA-INA dengan memodifikasi NSF-WQI yang telah digunakan oleh US National Fondation. Perhitungan IKA-INA menggunakan 10 parameter kualitas air yaitu DO, Fecal Coliform, COD, Ph, BOD, NH<sub>3</sub>-N, TP, TSS, NO<sub>3</sub>-N, dan TDS. Setiap parameter memiliki bobot yang berbeda dengan total bobot 1 untuk semua parameter.

Perhitungan Indeks tutupan lahan mengacu pada klasifikasi penutup lahan (SNI 7645-2010). Berdasarkan SNI7645-2010,penutup lahan didefinisikansebagai tutupan

biofisik pada permukaan bumi yang dapat di amati dan merupakan hasil pengaturan, aktivitas, dan perlakuan pada jenis penutup lahan tertentu untuk melakukan kegiatan produksi, perubahan ataupun perawatan pada penutupan tersebut.

Menurut capaian IKLH Tahun 2022 sebesar 72,42 dari target yang ditetapkan pada RPJMN sebesar 69,22. Terdapat kenaikan sebesar 0,97 poin dari tahun sebelumnya sedangkan capaian indeks sebagai berikut,(1) Indeks Kualitas Air 53,88. (2)Indeks Kualitas Udara 88,06. (3) Indeks Kualitas Lahan 60,72. (4) Indeks Kualitas Air laut 84,41. secara detail kriteria angka IKLH pada tahun 2022terdapat pada lampiran 2.

Faktor yang pertama pertumbuhan ekonomi, menurut (Jhingan, 2012) Pertumbuhan ekonomi juga identik dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, atau meningkatnya standar kualitas hidup masyarakat. (Jhingan, 2012). (S. Wang, Liu, Zhou, Hu, & Ou, 2017). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu variabel yang dapat meningkatkan degradasi lingkungan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan membuat penggunaan energi akan semakin tinggi sehingga mendorong meningkatnya degradasi lingkungan. Menurut (Kasman Karimi et al.2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan ekonomi mempelancar pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Menurut 34 Provinsdi Indonesia Tahun  
 2018-2022**

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	4.61	4.14	-0.37	2.79	4.21
Sumatera Utara	5.18	5.22	-0.71	2.61	4.73
Sumatera Barat	5,14	5.01	-1.61	3.29	4.36
Riau	2.35	2.81	-1.13	3.36	4.55
Jambi	4.69	4.35	-0.51	3.69	5.13
Sumatera Selatan	6.01	5.69	-0.11	3.58	5.23
Bengkulu	4.97	4.94	-0.02	3.27	4.31
Lampung	5.23	5.26	-1.66	2.77	4.28
Kep. Bangka Belitung	4.45	3.32	-2.29	5.05	4.40
Kep. Riau	4.47	4.83	-3.8	3.43	5.09
DKI Jakarta	6.11	5.82	-2.39	3.56	5.25
Jawa Barat	5.65	5.02	-2.52	3.74	5.45
Jawa Tengah	5.30	5.36	-2.65	3.33	5.31
DI Yogyakarta	6.20	6.59	-2.67	5.58	5.15
Jawa Timur	5.47	5.53	-2.33	3.56	5.34
Banten	5.77	5.26	-3.39	4.49	5.03
Bali	6.31	5.60	-9.34	-2.24	4.84
NTB	4.50	3.90	-0.62	2.30	6.95
NTT	5.11	5.25	-0.84	2.52	3.05
Kalimantan Barat	5.07	5.09	-1.82	4.80	5.07
Kalimantan Tengah	5.61	6.12	-1.41	3.59	6.45
Kalimantan Selatan	5.08	4.09	-1.82	4.80	5.07
Kalimantan Timur	2.64	4.70	-2.9	2.55	4.48
Kalimantan Utara	5.36	6.89	-1.09	3.98	5.34
Sulawesi Utara	6.00	5.65	-0.99	4.16	5.42
Sulawesi Tengah	20.60	8.83	4.86	11.70	15.17
Sulawesi Selatan	7.04	6.91	-0.71	4.46	5.09
Sulawesi Tenggara	6.40	6.50	-0.65	4.10	5.53
Gorontalo	6.49	6.40	-0.02	2.41	4.04
Sulawesi Barat	6.26	5.56	-2.34	2.57	2.30
Maluku	5.91	5.41	-0.91	3.05	5.11
Maluku Utara	7.86	6.25	5.39	16.79	22.94
Papua Barat	6.25	6.25	2.66	-0.76	-0.51
Papua	7.32	-15.74	2.39	15.16	8.97

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 1.2 persentase laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi menurut 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 terjadi pada Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 sebesar 22,94 persen, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan di bidang produksi yang mana di dorong oleh perluasan lapangan usaha dan adanya peningkatan pembangunan infrastruktur. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah terjadi pada Provinsi Gorontalo dan Provinsi Bengkulu hanya sebesar -0,02 persen pada tahun 2020 hal ini diakibatkan oleh virus corona yang menyerang Indonesia.

Faktor yang kedua ialah Kemiskinan, kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002:3). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya (BPS dan Depsos, 2002:4).

Menurut Maipata (2014), Kemiskinan timbul dikarenakan adanya perbedaan kemampuan, pendapatan dan kesempatan. Kemiskinan juga dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan bagi orang miskin dalam melaksanakan aktifitas, seperti tidak mendapatkan akses kesehatan yang layak dan juga pendidikan yang masih jauh dikatakan akreditasi.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Kemiskinan Menurut 34 Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	Kemiskinan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	831.5	809.79	833.91	850.26	818.47
Sumatera Utara	129.199	126.050	135.672	127.307	126.209
Sumatera Barat	353.24	343.09	364.79	339.93	343.82
Riau	494.26	483.92	491.22	496.66	493.13
Jambi	281.47	483.92	288.1	279.86	283.82
Sumatera Selatan	107.640	106.716	111.914	111.661	105.499
Bengkulu	303.55	298	306	291.79	292.93
Lampung	109.160	104.148	109.114	100.702	995.59
Kep. Bangka Belitung	69.93	67.37	72.05	69.7	69.69
Kep. Riau	125.36	127.76	142.61	137.75	148.89
DKI Jakarta	372.26	362.3	496.84	498.29	494.93
Jawa Barat	353.940	337.589	418.852	400.486	405.362
Jawa Tengah	386.742	367.940	411.993	393.401	385.823
DI Yogyakarta	450.25	440.89	503.14	474.49	463.63
Jawa Timur	429.215	405.600	458.597	425.960	423.651
Banten	668.74	641.42	857.64	852.28	829.66
Bali	168.34	156.96	196.92	211.46	205.36
NTB	735.62	705.68	746.04	735.3	744.69
NTT	113.411	112.946	117.353	114.628	114.917
Kalimantan Barat	369.73	370.47	370.71	354.56	356.51
Kalimantan Tengah	136.45	131.24	141.78	141.03	144.52
Kalimantan Selatan	195.01	190.29	206.92	197.76	201.95
Kalimantan Timur	225.39	220.91	243.99	233.13	242.3
Kalimantan Utara	49.59	48.61	52.7	49.49	50.58
Sulawesi Utara	189.05	188.6	195.85	186.55	187.33
Sulawesi Tengah	413.49	404.03	403.74	381.21	389.71
Sulawesi Selatan	779.64	759.58	800.24	765.46	782.32
Sulawesi Tenggara	301.85	299.97	317.32	323.26	314.74
Gorontalo	188.3	184.71	185.31	184.6	187.35
Sulawesi Barat	152.83	151.87	159.05	165.99	169.26
Maluku	317.84	319.51	322.4	294.97	296.66
Maluku Utara	81.93	87.18	87.52	81.18	82.13
Papua Barat	213.67	207.59	215.22	221.29	222.36
Papua	915.22	900.95	912.23	944.49	936.32

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023*

Menurut Tabel 1.3 menunjukan bahwa kemiskinan dari tahun 2018 hingga 2022 yang tertinggi menurut 34 Provinsi di Indonesia terjadi di Provinsi Papua pada tahun 2021 yakni sebesar 936,32 jiwa, hal ini di sebabkan oleh tingginya tingkat inflasi dan terjadinya kenaikan harga bahan pokok. Sedangkan tingkat kemiskinan terendah terjadi pada Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 hanya sebesar 48,61 jiwa yang disebabkan berjalannya program kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan pemerataan hasil pembangunan.

Menurut (Widodo, 2006 : 297) Pertumbuhan kota yang cepat telah ada dimensi kemiskinan yang khas seperti bahaya kesehatan dari polusi udara, air yang tercemar, jalan yang 19 penuh dengan kemacetan lalu lintas, kejahatan yang disebabkan oleh kemiskinan, dan masih banyak lagi. Kemiskinan dan kualitas lingkungan adalah dua fenomena krusial yang sulit di pisahkan sebab dampak negative dari kemiskinan terhadap kualitas lingkungan merupakan banyaknya jumlah penduduk miskin di suatu daerah yang akan menyebabkan semakin buruk kualitas lingkungan di daerah tersebut.

Faktor selanjutnya adalah Jumlah penduduk yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi menurut Meadows (1972) dalam Baja (2012) akan berdampak terhadap kualitas lingkungan, karena jumlah sampah yang dihasilkan akan meningkat. Peningkatan jumlah sampah akan menjadi permasalah lingkungan dan berdampak pada degradasi lingkungan. Pada penduduk perkotaan rata-rata sampah yang dihasilkan sebesar 0,8 kg/hari/jiwa. Hal ini dapat diartikan dalam satu tahun 3-4 orang akan menghasilkan total sampah 1 ton/tahun.

**Tabel 1. 3**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut 34 Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	Jumlah Penduduk				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	52.434	53.163	52.749	53.337	54.079
Sumatera Utara	144.760	146.394	147.994	149.362	151.152
Sumatera Barat	54.118	54.795	55.345	55.802	56.406
Riau	67.176	68.351	63.941	64.936	66.144
Jambi	35.271	35.662	35.482	35.851	36.311
Sumatera Selatan	83.915	84.972	84.674	85.509	86.570
Bengkulu	19.486	19.718	20.107	20.329	20.601
Lampung	83.777	84.576	90.078	90.818	91.766
Kep. Bangka Belitung	14.321	14.511	14.557	14.732	14.946
Kep. Riau	21.748	22.416	20.646	21.182	21.798
DKI Jakarta	104.280	105.-041	105.621	106.097	106.800
Jawa Barat	484.755	490.232	482.742	487.824	494.058
Jawa Tengah	343.585	345.525	365.160	367.425	370.324
DI Yogyakarta	38.183	38.686	36.687	37.129	37.619
Jawa Timur	395.219	397.448	406.657	408.788	411.500
Banten	125.308	127.134	119.046	120.615	122.520
Bali	430.92	436.20	431.74	436.27	441.51
NTB	507.77	515.24	532.01	547.37	532.01
NTT	536.03	543.72	532.56	538.77	546.63
Kalimantan Barat	498.51	504.57	541.44	547.08	544.14
Kalimantan Tengah	26.126	26.498	26.700	27.022	27.411
Kalimantan Selatan	41.624	42.163	40.736	41.226	41.821
Kalimantan Timur	35.738	36.196	37.660	38.082	38.598
Kalimantan Utara	68.28	69.56	70.18	71.36	72.78
Sulawesi Utara	247.44	249.41	2621.19	263.86	265.95
Sulawesi Tengah	30.019	30.421	29.857	30.291	30.661
Sulawesi Selatan	87.481	88.195	90.735	91.395	92.258
Sulawesi Tenggara	26.236	26.637	26.249	26.592	27.017
Gorontalo	11.661	11.764	11.717	11.810	11.927
Sulawesi Barat	13.041	13.592	14.192	14.368	14.586
Maluku	17.495	17.685	18.489	18.626	18.817
Maluku Utara	12.188	12.357	12.829	12.922	13.193
Papua Barat	94.14	96.36	11.341	11.568	11.833
Papua	33.002	33.471	43.073	43.55	44.186

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan tipe 1.4 diatas jumlah penduduk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 menurut 34 Provinsi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika diamati jumlah penduduk di 34 Provinsi Indonesia tertinggi terjadi pada Provinsi NTT tahun 2022 yaitu sejumlah 545,63 jiwa hal ini disebabkan bertambahnya angka kelahiran, dan juga penduduk (migrasi). Sebaliknya jumlah penduduk yang paling sedikit menurut 34 Provinsi yang ada di Indonesia terjadi pada tahun 2018 di Provinsi Gorontalo hanya sebesar 11,661 jiwa.

IPM merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Menurut Christy dan Adi (2009), Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang selanjutnya ditentukan oleh banyak faktor terutama pertumbuhan ekonomi, infrastuktur dan kebijakan pemerintah. Infrastuktur dibangun oleh negara melalui belanja modal.

Sesuai dengan teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia melalui pembangunan modal Indonesia (human capital) yang tercermin dalam tingkat pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga dan penurunan pada tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan indeks pembangunan manusia sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia menurut 34 Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	71.19	71.90	71.99	72.18	72.80
Sumatera Utara	71.18	71.74	71.77	72.00	72.71
Sumatera Barat	71.73	72.39	72.38	72.39	73.26
Riau	72.44	73.00	72.71	72.94	73.52
Jambi	70.65	71.26	71.29	71.63	72.14
Sumatera Selatan	69.39	70.02	70.01	70.24	70.90
Bengkulu	70.64	71.21	71.40	71.64	72.16
Lampung	69.02	69.57	69.69	69.90	70.45
Kep. Bangka Belitung	70.67	71.30	71.47	71.69	72.24
Kep. Riau	74.84	75.48	75.59	75.79	76.46
DKI Jakarta	80.47	80.76	80.77	81.11	81.65
Jawa Barat	71.30	72.03	72.09	72.45	73.12
Jawa Tengah	71.12	71.73	71.87	72.16	72.79
DI Yogyakarta	79.53	79.99	79.97	80.22	80.64
Jawa Timur	70.77	71.50	71.71	72.14	72.75
Banten	71.95	72.44	72.45	72.72	73.32
Bali	74.77	75.38	75.50	75.69	76.44
NTB	67.30	68.14	68.25	68.65	69.46
NTT	64.39	65.32	65.19	65.28	65.90
Kalimantan Barat	66.98	67.65	67.66	67.90	68.63
Kalimantan Tengah	70.42	70.91	71.05	71.25	71.63
Kalimantan Selatan	70.17	70.72	70.91	71.28	71.84
Kalimantan Timur	75.83	76.61	76.24	76.88	77.44
Kalimantan Utara	70.56	71.15	70.63	71.19	71.83
Sulawesi Utara	72.20	72.99	72.93	73.30	73.81
Sulawesi Tengah	68.88	69.50	69.55	69.79	70.28
Sulawesi Selatan	70.90	71.66	71.93	72.24	72.82
Sulawesi Tenggara	70.61	71.20	71.45	71.66	72.23
Gorontalo	67.71	68.49	68.68	69.00	69.81
Sulawesi Barat	65.10	65.73	66.11	66.36	66.92
Maluku	68.87	69.45	69.49	69.71	70.22
Maluku Utara	67.76	68.70	68.49	68.76	69.47
Papua Barat	63.74	64.70	65.09	65.26	65.89
Papua	60.06	60.84	60.44	71.19	71.90

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan data pada tabel 1.5 menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia menurut 34 Provinsi di Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dimana kenaikan tertinggi terjadi pada Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 81,65 persen. Sedangkan indeks pembangunan manusia terendah terjadi di tahun 2018 yaitu Provinsi Papua hanya sebesar 60,06 persen.

Faktor Selanjutnya adalah jumlah kendaraan, perkembangan suatu wilayah yang sejalan dengan jumlah penduduk, ekonomi dan transportasi akan menurunkan kualitas lingkungan atau meningkatkan pencemaran. Seperti yang diketahui bahwa tingkat pencemaran udara di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana kontribusi pencemaran udara dari sektor transportasi salah satunya jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat tiap tahun nya.

Saat ini transportasi selalu dijadikan alasan utama bagi pencemaran udara, kebanyakan orang beranggapan pencemaran udara yang semakin meningkat merupakan suatu akibat dari kelalaian pemerintah dan produsen yang mendesain kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor maka akan meningkatkan berbagai jenis gas maupun partikel yang terdiri dari macam-macam senyawa anorganik dan organik dengan berat molekul yang besar dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

**Tabel 1. 5**  
**Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor menurut 34 Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2018-2022**

Provinsi	Jumlah Kendaraan Bermotor				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	203.4233	215.7852	220.5305	232.2325	244.5273
Sumatera Utara	633.7005	663.7388	674.69.79	704.1791	735.4849
Sumatera Barat	226.78.04	237.4526	674.6979	254.0726	266.6233
Riau	351.9078	370.7460	378.4031	399.3748	421.6014
Jambi	215.7310	227.2956	231.8983	244.1636	257.1025
Sumatera Selatan	347.6891	363.1605	369.19852	385.1524	402.1655
Bengkulu	97.7732	101.8850	103.7047	108.3123	113.1644
Lampung	384.3160	363.2255	367.9741	379.8383	392.4081
Kep. Bangka Belitung	99.8080	103.9803	104.8188	109.9327	115.3125
Kep. Riau	92.5171	99.3001	101.6818	106.8932	112.4507
DKI Jakarta	1878.4550	1988.3246	2022.1821	2100.5527	2185.6081
Jawa Barat	1481.3501	1577.1589	1610.7497	1684.8540	1763.3513
Jawa Tengah	1693.7984	1779.3289	1809.9368	1882.8974	1959.5936
DI Yogyakarta	272.5253	286.1419	291.0802	300.7129	310.8965
Jawa Timur	2050.5772	2159.5399	2200.1528	2277.4560	2359.1769
Banten	227.4374	246.8196	254.7902	270.4601	287.0379
Bali	413.1234	435.8125	441.4993	449.3144	457.1135
NTB	167.0574	178.5845	183.1568	191.7534	200.7459
NTT	83.1803	88.8263	90.3382	90.3382	100.6535
Kalimantan Barat	239.2540	252.8200	258.1368	273.4990	289.6949
Kalimantan Tengah	125.8845	134.9193	138.2115	146.8055	155.8861
Kalimantan Selatan	242.9800	257.9832	263.0515	275.2091	288.0599
Kalimantan Timur	285.5060	300.9663	306.1586	319.1941	333.0398
Kalimantan Utara	31.4779	14.2868	14.9170	16.6268	18.6268
Sulawesi Utara	85.2189	91.2397	92.9382	99.2139	105.9057
Sulawesi Tengah	110.0749	114.1577	115.6168	123.1203	131.0420
Sulawesi Selatan	387.2364	411.8741	420.6134	443.3027	467.4462
Sulawesi Tenggara	82.3665	89.2333	91.4779	98.1292	105.1868
Gorontalo	38.6447	41.8865	42.8051	45.9799	49.3227
Sulawesi Barat	31.2225	33.4252	34.2346	36.8099	39.5302
Maluku	27.46.35	29.7236	30.4476	32.5243	34.7035
Maluku Utara	24.7035	26.7340	30.4476	30.0820	32.7718
Papua Barat	31.1305	33.3493	33.8832	35.6738	37.5565
Papua	41.9961	41.9961	44.3498	303.4233	315.7852

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1.6 perkembangan jumlah kendaraan bermotor di 34 Provinsi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Dimana peningkatan jumlah kendaraan bermotor tertinggi terjadi pada Provinsi Jawa Timur yaitu pada tahun 2022 sebesar 2359.1769 unit kendaraan. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor terendah diantara 34 Provinsi di Indonesia terjadi pada Provinsi Maluku Utara yakni di tahun 2018 hanya sebanyak 24.7035 unit kendaraan.

Hasil penelitian yang dilakukan Rendria Santi (2020) Menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi perkapita berpengaruh signifikan secara individual tingkat kerusakan yang diprosikan menggunakan variabel *Carbon Footprint*. Temuan tersebut yang artinya korelasi antara pertumbuhan ekonomi perkapita dengan *Carbon Footprint* menunjukkan hubungan yang positif, artinya apabila GDP perkapita mengalami perubahan peningkatan sebesar 1 miliar US\$ maka akan meningkatkan tingkat kerusakan lingkungan melalui *Carbon Footprint* sebesar 776.2923 *global hectare (gha)*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurfadhilah Finanda (2022) yang menyatakan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IKLH di Pulau Sumatera. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan maka akan menurunkan nilai indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Sumatera.

Hasil penelitian M. Agung Patra Yuda (2022) menjelaskan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia yang artinya ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk maka

kualitas lingkungan hidup juga akan meningkat dan sebaliknya apabila jumlah penduduk menurun maka kualitas lingkungan hidup juga akan menurun.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Mantu Kumar Mahalik (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan menengah berpengaruh positif terhadap kualitas lingkungan yang artinya tingkat pendidikan menengah responsif dalam meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengurangan emisi karbon di Negara-negara BRICS tertentu.

Penelitian yang dilakukan Ramahdhantie, S.S (2021) Mengemukakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia yang artinya ketika indeks pembangunan manusia tinggi akan menyebabkan rendahnya indeks kualitas lingkungan hidup rendah, begitupun sebaliknya. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan hidup adalah ketika indeks pembangunan manusia di suatu daerah atau provinsi tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Saraswati & Siagian (2017) yang menyatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kualitas lingkungan. Artinya semakin tinggi kerusakan lingkungan yang terjadi dalam suatu wilayah yang dilihat dari indikator jumlah kendaraan bermotor, maka kualitas lingkungan hidupnya akan turun.

Sesuai dengan uraian hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejumlah variabel yang dapat memicu kualitas lingkungan yang

terjadi di Indonesia dengan judul “**Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Indonesia**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia?
- 2) Seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia?
- 3) Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia?
- 4) Seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia?
- 5) Seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemiskinan terhadap kualitas indeks lingkungan hidup di Indonesia.

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian di harapkan hasil yang di peroleh pada penelitian memiliki manfaat positif bagi:

- 1) Bagi peneliti di harapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat di gunakan sebagai landasan atau pangkal tolak ukur bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi pengambil kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan terutama menyangkut masalah indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia sehingga dapat dijadikan referensi pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan yang mengkaji masalah sejenis dan di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangannya pemikiran yang membantu peneliti selanjutnya.